

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah fasilitas kerja (X1) sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan di PT Bersama Zatta Jaya Tbk yang beralamat di Kp. Harikukun RT. 03/07 Komplek Industri Prapanca, Cigondewah Kaler, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40214. PT Bersama Zatta Jaya Tbk merupakan salah satu SMK di Kota Bandung yang memiliki program keahlian pada bidang perkantoran. Berdasarkan hasil survei dan pengalaman Magang dan Studi Independen (MSIB) yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka penulis memilih PT Bersama Zatta Jaya Tbk sebagai objek penelitian karena di perusahaan ini ditemukan fenomena yang sangat menarik yang berkenaan dengan kinerja karyawan

3.2 Desain penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Andi (2017) dalam Sahir (2022) metode penelitian adalah proses untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Mulyani (2021) mengartikan metode penelitian sebagai proses yang objektif untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk mengembangkan dan membuktikan nya sehingga dapat bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dalam bidang tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan, menggunakan metode kuantitatif yang bersifat empiris, rasional, dan sistematis. Sugiyono (2012) dalam Mulyani (2021) menjelaskan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara objektif oleh manusia, didorong oleh kebutuhan, penemuan dalam bidang teknologi, inovasi, dan rasa ingin tahu serta kebutuhan di lapangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menggambarkan suatu fenomena dengan menggunakan data yang akurat dan di analisis secara sistematis, seperti yang dijelaskan oleh Sahir (2022). Metode verifikatif menurut Sugiyono

(2017 hlm. 20) adalah penelitian yang menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu, serta menggunakan metode statistik untuk menganalisis data. Sinambela (2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka dalam mengolah data sehingga dapat menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat mendeskripsikan objek, peristiwa, atau situasi yang menjadi objek penelitian (Bougie 2016 hlm. 43). Ciri-ciri penelitian kuantitatif menurut Abas dalam Veronica (2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian kuantitatif lebih berbentuk pasti, konkret serta mendetail karena berbentuk angka (statistik).
- 2) Menyatakan interaksi antar variabel.
- 3) Penelitian kuantitatif mengambil langkah dengan teori dan spekulasi.
- 4) Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu eksperimen survei dan kuesioner.
- 5) Mempunyai hubungan dengan responden, memiliki jarak dan berjangka pendek.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.2.1 Variabel

Hatch dan Farhady dalam Roflin dan Liberty (2021) menjelaskan bahwa secara teoritis variabel dapat diartikan sebagai atribut yang dimiliki oleh seseorang atau objek yang menunjukkan variasi antara satu individu atau objek dengan yang lainnya. Variabel ini mencerminkan perbedaan yang ada di antara individu atau objek dalam kajian penelitian. Ali (2015) dalam Mulyani (2021) mengemukakan variabel dalam konteks penelitian adalah faktor pengamatan yang berperan dalam studi atau gejala yang menjadi fokus penelitian. Kerlinger (2015) dalam Mulyani (2021) menyebutkan variabel merupakan sebuah objek konstruk yang nilainya dapat bervariasi dan akan menjadi objek kajian dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiono (2012) dalam Mulyani (2021) menjelaskan bahwa peneliti menetapkan variabel-variabel ini untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang mendukung pengambilan kesimpulan. Dalam perspektif lain dari Arikunto (2015)

ARIF RAHMAT HIDAYAT, 2024

PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: ANALISIS BERBASIS SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 KLAUSUL 7 DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Mulyani (2021), variabel penelitian juga dapat dianggap sebagai fokus dari penelitian itu sendiri, yang menjadi perhatian utama dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena.

Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan hubungan antar variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas seperti yang dijelaskan oleh Sahir (2022) adalah variabel *independent* yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas ini merupakan penyebab dari perubahan variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah Fasilitas Kerja, yang dilambangkan dengan huruf "X". Sementara itu Sahir (2022) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel *dependent* yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan hasil dari perubahan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan, yang dilambangkan dengan huruf "Y".

3.2.2.2 Operasional Variabel

Sugiyono (2010) mendefinisikan variabel penelitian sebagai elemen yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Peneliti yang menentukan elemen mana yang akan digunakan dalam penelitiannya, dan elemen tersebut kemudian dipelajari dan di analisis untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah efektivitas fasilitas kerja digunakan dan tingkat kinerja karyawan. Fasilitas kerja dianggap sebagai sesuatu yang dapat memengaruhi kinerja karyawan, sehingga disebut sebagai variabel bebas (X). Sedangkan kinerja karyawan dianggap sebagai hasil dari pengaruh fasilitas kerja, sehingga disebut sebagai variabel terikat (Y).

a. Operasional Variabel Fasilitas Kerja

Variabel ini akan diukur menggunakan skor dari kuesioner yang diisi oleh pegawai tentang penggunaan fasilitas kerja. Semakin tinggi skor dari jawaban kuesioner, maka semakin efektif penggunaan fasilitas kerja tersebut. Indikator fasilitas kerja merujuk pada SMM ISO 9001:2015 yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Abuhav, 2017 hlm. 104-111):

ARIF RAHMAT HIDAYAT, 2024

PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: ANALISIS BERBASIS SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 KLAUSUL 7 DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Fasilitas
- 2) Peralatan dan permesinan
- 3) Utilitas
- 4) Sistem informasi

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Fasilitas Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	
Fasilitas kerja (X)	Fasilitas	Tingkat efisiensi bangunan kerja	Interval	
		Tingkat kenyamanan ruang kerja	Interval	
		Tingkat ketersediaan fasilitas penyimpanan	Interval	
	Peralatan dan permesinan	Peralatan dan permesinan	Tingkat ketersediaan dan kondisi peralatan dan mesin	Interval
			Tingkat pemeliharaan peralatan dan mesin	Interval
	Utilitas	Utilitas	Tingkat ketersediaan pasokan listrik	Interval
			Tingkat ketersediaan pasokan air	Interval
	Sistem informasi	Sistem informasi	Tingkat keandalan sistem informasi	Interval
			Tingkat pemenuhan alat komunikasi	Interval
		Tingkat kemudahan penggunaan teknologi	Interval	

b. Operasional Variabel Kinerja karyawan

Variabel ini akan diukur menggunakan skor dari kuesioner yang diisi oleh pegawai tentang kinerja mereka. Semakin tinggi skor dari jawaban kuesioner, maka semakin tinggi tingkat efektivitas kinerja karyawan tersebut. Bangun (2014 hlm. 233) menjelaskan indikator kinerja karyawan dan sekaligus digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Kehadiran
- 5) Kerja sama

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala pengukuran
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	Tingkat kesesuaian pekerjaan yang dihasilkan	Interval
		Tingkat ketelitian dan kerapian pekerjaan	Interval
	Kuantitas	Tingkat ketercapaian target pekerjaan	Interval
	Ketepatan waktu	Tingkat memanfaatkan waktu dalam menjalankan pekerjaan	Interval
	Kehadiran	Tingkat kedisiplinan kehadiran	Interval
		Tingkat kepatuhan pada peraturan	Interval
		Kerja sama	Tingkat kemampuan bekerja sama dengan tim
	Tingkat keterampilan berkomunikasi dalam kelompok		Interval

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Djarwanto (1994 hlm. 420) dalam Sahir (2022 hlm. 34), populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan individu yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti. Individu-individu ini disebut sebagai unit analisis, yang dapat berupa orang, institusi, atau objek lainnya. Definisi ini menekankan pada konsep keseluruhan dari mana sampel diambil untuk dipelajari. Sementara itu, Howel (2011 hlm. 7) dalam Sahir (2022 hlm. 34) mendefinisikan populasi sebagai kejadian yang menarik minat peneliti untuk diteliti. Kedua pengertian tersebut menggambarkan populasi sebagai sebuah hal yang menjadi subjek penelitian dengan karakteristik yang ingin dijelaskan oleh peneliti. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan divisi *General Affair (GA)* PT Bersama Zatta Jaya Tbk.

3.2.3.2 Sampel

Swarjana (2022) menjelaskan sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih melalui berbagai metode untuk tujuan mempelajari karakteristik-karakteristik tertentu dari populasi tersebut. Arikunto (2017 hlm. 173) mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto juga menjelaskan bahwa jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi akan menjadi sampel. Namun, jika jumlah subjek lebih dari 100, maka dapat diambil sekitar 10-15% atau 15-25% dari populasi sebagai sampel penelitian.

Atas dasar pendapat dari para ahli tersebut, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh digunakan karena populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang merupakan seluruh karyawan divisi *General Affair (GA)* PT Bersama Zatta Jaya Tbk sehingga sample yang di ambil sebanyak 40 orang. Amin (2023) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah metode penentuan sampel di mana semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Metode ini biasanya digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang akan diolah menjadi informasi agar mudah dipahami. Khatimah (2017) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan diperlukan dalam penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang diinginkan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Menurut Ridwan (2010 hlm. 51) dalam Tanujaya (2017) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Metode ini mencakup berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner yang berisi rangkaian pertanyaan yang sudah disesuaikan dengan indikator dari variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk pengolahan data hasil kuesioner tersebut, menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Waluya (2007 hlm. 95) mendefinisikan angket sebagai sebuah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen ini berbentuk formulir yang berisi sejumlah pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka secara tertulis. Angket dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*, yaitu sebuah metode pengukuran yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan yang ada. Menurut Arikunto (2017 hlm. 158), *rating scale* (skala bertingkat) adalah sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Sugiyono (2017 hlm. 97) menjelaskan bahwa *rating scale* adalah skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka. Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson (2019 hlm. 512) menjelaskan bahwa meskipun secara teknis skala penilaian *rating scale* menghasilkan data ordinal, hasil tersebut bisa digunakan sebagai data interval untuk memenuhi penerapan metode statistik parametrik. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja

tetapi juga bisa mengukur persepsi responden terhadap fenomena. *Rating* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari skor 1 sampai dengan skor 5. Skor 1 digunakan untuk menyatakan tingkat ketidaksetujuan atau ketidakpuasan terhadap pernyataan yang diberikan, sementara skor 5 digunakan untuk menyatakan tingkat kesetujuan atau kepuasan tertinggi terhadap pernyataan tersebut. Teknik pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistic Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk menjamin suatu data tidak bias, perlu di uji kelayakan sebuah instrumen. Instrumen yang layak digunakan adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu sah. Sedangkan instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliable* maka diharapkan data yang didapatkan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) dalam Sanaky (2021) merupakan konsep yang berkaitan dengan sejauh mana suatu variabel dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian, validitas mengacu pada tingkat keakuratan instrumen pengukur terhadap apa yang sebenarnya diukur. Menurut Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2017 hlm. 49), terdapat dua jenis uji validitas, yakni validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah uji validitas yang didasarkan pada penalaran. Validitas logis menggunakan argumentasi rasional untuk menguji kecocokan antara instrumen pengukur dengan objek yang diukur, sedangkan validitas empirik adalah uji validitas yang didasarkan pada pengalaman. Validitas empirik menggunakan data untuk menguji sejauh mana instrumen pengukur dapat memperoleh informasi yang akurat tentang objek yang diukur. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur yang digunakan sesuai dengan konsep yang diukur. Ghozali (2009) dalam Sanaky (2021)

menambahkan bahwa uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid atau tidak. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalamnya mampu mengukur objek yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* yang dijelaskan oleh Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2017 hlm. 50) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y
- X : Skor tiap butir angket dari tiap responden
- Y : Skor total
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Adapun Langkah-langkah untuk melakukan uji validitas menurut Abdurrahman, Muhidin & Somantri (2017 hlm. 50-52) adalah sebagai berikut:

- a) Menyebarkan instrumen uji validitas, kepada responden yang bukan respons sesungguhnya
- b) Mengumpulkan data hasil uji instrumen
- c) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap atau tidaknya lembar data yang terkumpul. Tidak lupa memeriksa kelengkapan item pengisian angket
- d) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya
- e) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- f) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 40 orang. Sehingga diperoleh db. = 40 – 2 = 38, dan $\alpha = 5\%$.
- h) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut: 1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid. 2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Jumlah pertanyaan angket variabel fasilitas kerja (X) yang diuji coba sebanyak 10 pertanyaan yang disebarakan kepada 40 orang responden. Hasil uji coba disajikan pada tabel 3.3. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel fasilitas kerja dinyatakan valid. Secara statistik ditunjuk oleh $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Fasilitas Kerja

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,735	0,312	Valid
2	0,803	0,312	Valid
3	0,818	0,312	Valid
4	0,830	0,312	Valid
5	0,844	0,312	Valid
6	0,713	0,312	Valid
7	0,685	0,312	Valid
8	0,799	0,312	Valid
9	0,829	0,312	Valid
10	0,792	0,312	Valid

Jumlah variabel kinerja karyawan yang diuji sebanyak 8 pernyataan yang disebarkan kepada 40 orang responden. Hasil uji coba disajikan pada tabel 3.4. Berdasarkan tabel ini dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket untuk variabel kinerja karyawan dinyatakan valid. Secara statistik hasil ini ditunjukkan oleh r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Fasilitas Kerja

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
11	0,593	0,312	Valid
12	0,793	0,312	Valid
13	0,834	0,312	Valid
14	0,833	0,312	Valid
15	0,615	0,312	Valid
16	0,694	0,312	Valid
17	0,597	0,312	Valid
18	0,734	0,312	Valid

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Budiastuti dan Bandur (2018 hlm. 210) mengemukakan bahwa reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat konsistensi suatu hasil penelitian yang diperoleh melalui penggunaan berbagai metode penelitian dalam kondisi tempat maupun waktu yang berbeda. Dalam konteks yang lebih penelitian, reliabilitas bermakna seberapa konsisten hasil skor pada setiap item dalam kuesioner, sehingga uji reliabilitas sebenarnya mengukur keakuratan dari skala-skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2012:354) dalam Prambudi dan Imantoro (2021), uji reliabilitas adalah sebuah metode yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan secara berulang. Sedangkan dalam Budiastuti dan Bandur (2018 hlm. 210) tujuan utama uji reliabilitas instrumen penelitian adalah untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan oleh peneliti kuantitatif dikatakan stabil atau konsisten. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui

apakah hasil pengukuran yang diperoleh dari sampel yang sama akan tetap konsisten jika pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, sebuah instrumen penelitian seperti kuesioner dianggap reliabel jika mampu memberikan hasil skor yang stabil pada setiap pengukuran.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* (1951), seperti yang dijelaskan oleh Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2017 hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$: Varians total

N : Jumlah responden

Adapun Langkah-langkah uji reliabilitas dapat dilakukan sebagai berikut Abdurrahman, Muhidin & Somantri (2017 hlm. 56):

- a) Menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji reliabilitasnya kepada respons yang bukan sesungguhnya
- b) Mengumpulkan data hasil responden
- c) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

ARIF RAHMAT HIDAYAT, 2024

PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: ANALISIS BERBASIS SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 KLAUSUL 7 DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g) Menghitung nilai koefisien alfa.
- h) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$.
- i) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . kriterianya:
 - a. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan aplikasi *software* SPSS
- 2) Aktifkan *variabel view* dan isi sesuai kebutuhan
- 3) *Input data* per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
- 4) Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
- 5) Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Selected*, klik *Continue*, dan pastikan dalam model *Alpha*.
- 6) Klik OK.
- 7) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel
 - b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket (r hitung) untuk variabel fasilitas kerja sebesar 0,930 dan untuk variabel kinerja karyawan sebesar 0,859. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel 0,312. Dengan demikian r hitung $>$ r tabel. Hal ini menunjukkan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data reliabel atau konsisten, baik untuk variabel fasilitas kerja maupun untuk variabel kinerja karyawan. Data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Angket

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Fasilitas Kerja	0,930	0,312	Reliabel
2	Kinerja Karyawan	0,859	0,312	Reliabel

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis diperlukan analisis data. Adapun syarat yang diperlukan untuk analisis data harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji linearities, dan uji heteroskedastisitas, dan uji outlier dengan uraian sebagai berikut:

3.2.6.1 Uji Normalitas

Sahir (2022 hlm. 69) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi dari variabel bebas dan variabel terikat ber distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena banyaknya analisis statistik yang bergantung pada asumsi bahwa data memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan suatu data dengan fasilitas kerja variabel (X) dan kinerja karyawan variabel (Y) yang telah dikumpulkan, maka dilakukan suatu uji normalitas data. Uji normalitas perlu dilakukan karena uji normalitas dapat memastikan bahwa analisis statistik yang akan dilakukan sesuai dengan asumsi distribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, maka penggunaan analisis yang mengasumsikan distribusi normal dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Lilliefors Significance Correction* bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS.
2. Buka tampilan "*Variabel View*" dan masukkan data sesuai kebutuhan.
3. Masukkan data untuk setiap variabel (Variabel X dan Y) dalam "*Data View*" di SPSS.
4. Klik "Analyze", pilih "*Nonparametric Tests*", pilih "*Legacy Dialog*", lalu pilih "*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*".

ARIF RAHMAT HIDAYAT, 2024

PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: ANALISIS BERBASIS SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 KLAUSUL 7 DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pindah kan item variabel ke kotak "*Test Variable List*".
6. Pada "*Test Distribution*", centang "*Normal*".
7. Klik "OK" untuk melihat hasilnya.

Uji normalitas di maksudkan untuk menentukan apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari α (0,05) maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih kecil dari α , maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Uji normalitas umumnya digunakan sebelum melakukan analisis statistik parametrik seperti uji t, *ANOVA*, dan regresi linier. Sahir (2022 hlm. 69) menjelaskan kriteria untuk menilai distribusi data uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima dan data dianggap terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak dan data dianggap tidak terdistribusi secara normal.

3.2.6.2 Uji Linearitas

Nurhasanah (2023 hlm. 143) menjelaskan uji linearitas adalah prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu distribusi data penelitian bersifat linear atau tidak. Hasil dari uji linearitas ini akan mempengaruhi pemilihan teknik analisis yang tepat untuk digunakan. Penting untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear secara signifikan, karena data yang berkualitas seharusnya menunjukkan hubungan yang linear. Sahir (2022 hlm. 66) menjelaskan pengujian linearitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa rata-rata dari kelompok data sampel berada pada garis lurus. Uji linearitas dinilai penting karena jika hubungan antara dua variabel tidak linier, kesimpulan yang dihasilkan dapat berpotensi mengalami kesalahan. Sahir (2022 hlm. 67-68) menjelaskan langkah-langkah untuk menguji linearitas dalam program SPSS adalah sebagai berikut.

1. Salin data yang akan diuji linearitas.
2. Buka program SPSS dan buka data yang telah disalin.
3. Pilih "*Data View*" dan tempelkan data yang telah disalin.
4. Pilih "*Variable View*" dan beri nama variabel dengan format yang diterima SPSS (tanpa spasi).

ARIF RAHMAT HIDAYAT, 2024

PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: ANALISIS BERBASIS SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 KLAUSUL 7 DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Klik "*Analyze*" > "*Compare Means*" > "*Means*".
6. Akan muncul kotak dialog "*Means*", pindahkan variabel X ke kolom "*Independent List*" dan variabel Y ke kolom "*Dependent List*".
7. Klik "*Options*", lalu centang opsi "*Test for linearity*".
8. Klik "*Continue*" dan kemudian klik "OK" untuk menyelesaikan analisis.

Hasil dari uji linearitas akan menentukan apakah hubungan antara dua variabel tersebut dapat dijelaskan dengan model linier atau tidak. Jika uji linearitas menghasilkan data signifikan, maka model linier dapat digunakan untuk menganalisis hubungan tersebut. Uji linearitas digunakan ketika ingin menguji apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier atau tidak sebelum melakukan analisis regresi linier. Menurut Sahir (2022 hlm. 67) data bisa disebut memenuhi kriteria kelinieran apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi linier sesuai. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa model regresi tidak linier.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Definisi dari Hidayat (2013) menjelaskan uji heteroskedastisitas merupakan uji yang mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varian residual di antara semua observasi dalam model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi linear. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dianggap tidak valid. Sahir (2022 hlm. 69) mengutarakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas penting dalam pengujian statistika terutama dalam analisis regresi, karena uji ini dapat memastikan bahwa asumsi dasar dari analisis statistik terpenuhi. Ketika terjadi heteroskedastisitas, artinya selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai sebenarnya antar pengamatan tidak stabil atau berbeda-beda. Hal ini dapat mengakibatkan hasil yang diprediksi tidak tepat dan signifikansi statistik yang salah. langkah-langkah untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut

1. Buka data yang ingin di analisis di SPSS.

2. Pilih menu "*Analyze*" > "*Regression*" > "*Linear*".
3. Pindah kan variabel bebas ke dalam kotak "*Independent(s)*" dan variabel terikatke dalam kotak "*Dependent*".
4. Klik tombol "*Save*" dan pilih "*Unstandardized predicted values*" dan "*Unstandardized residuals*".
5. Klik "OK" untuk melanjutkan analisis regresi linear.
6. Setelah analisis selesai, buka output hasil analisis.
7. Untuk melihat apakah ada indikasi heteroskedastisitas, lakukan pengamatan dengan membuat grafik *scatter plot* antara variabel terikatdan residual.
8. Perhatikan pola dari scatter plot tersebut. Jika terdapat pola tertentu, seperti pola gelombang atau pola yang tidak acak, ini dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Yustika (2022) menjelaskan Heteroskedastisitas terjadi ketika *variance* tersebut berbeda antar pengamatan. Model regresi dianggap baik ketika model regresi dikatakan homoskedastis atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi ketika *variance* dari residual antar pengamatan tetap konstan. Menurut Sugiyono (2012) dalam Sahir (2022 hlm. 69), Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari variabel dalam model tidak konstan. Anandita (2021) menjelaskan jika terdapat pola khusus dalam grafik scatter plot, misalnya pola gelombang atau pola yang menunjukkan variasi yang teratur seperti melebar dan menyempit, hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sahir (2022 hlm. 70) mengemukakan pengambilan keputusan dalam menentukan keberadaan heteroskedastisitas didasarkan pada angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima dan data dianggap tidak memiliki heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak dan data dianggap memiliki heteroskedastisitas.

3.2.7 Teknik Analisis Data

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2012) dalam Sahir (2022) menjelaskan bahwa analisis data deskriptif adalah salah satu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Menurut Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2011 hlm. 163) menyebutkan bahwa analisis data statistika deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian, dengan tujuan menjelaskan data sebagaimana adanya, tanpa menyimpulkan atau membuat generalisasi yang luas. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara rinci masing-masing variabel fasilitas kerja (X1) dan kinerja karyawan (Y). Fasilitas kerja dianggap memiliki data interval, dan kinerja karyawan dianggap memiliki data interval. Metode perhitungan menggunakan pencarian panjang kelas digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6
Skala Penafsiran Skor

No	Rentang Skor	Penafsiran	Skor
1	4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	5
2	3,40 – 4,19	Tinggi	4
3	2,60 – 3,39	Sedang	3
4	1,80 – 2,59	Rendah	2
5	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	1

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Sahir (2022) mengemukakan bahwa analisis inferensial merupakan metode analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan analisis deskriptif. Analisis inferensial tidak hanya memeriksa hubungan antar variabel, tetapi juga mencoba untuk membuat generalisasi yang lebih luas. Dengan demikian, analisis inferensial dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan sampel yang diambil

ARIF RAHMAT HIDAYAT, 2024

PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: ANALISIS BERBASIS SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 KLAUSUL 7 DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari populasi yang lebih besar. Selanjutnya, Sukmawati (2023 hlm. 88) menjelaskan statistika inferensial atau induktif merupakan cabang statistika yang bertujuan untuk membuat perkiraan umum tentang suatu populasi dengan menggunakan data sampel, yang meliputi konsep penaksiran dan pengujian hipotesis. Statistika Inferensial digunakan untuk melakukan generalisasi dari sampel ke populasi dan untuk melakukan uji hipotesis. Generalisasi adalah kemampuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi berdasarkan pengamatan pada sampel tertentu. Hal ini membantu memperluas pemahaman hasil penelitian agar dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar dapat mengetahui adakah pengaruh fasilitas kerja terhadap karyawan di PT Bersama Zatta Jaya Tbk.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Lolang (2014) uji hipotesis merupakan suatu proses penting dalam pengambilan keputusan di mana peneliti harus memilih antara dua hipotesis yang berlawanan. Uji hipotesis adalah proses yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan berdasarkan bukti statistik yang ada. Menurut Mustofa (2013) dalam Sukmawati (2023 hlm. 88) uji hipotesis adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan atau membuat keputusan berdasarkan data sampel, dengan cara membuat asumsi tentang parameter populasi dan menguji asumsi tersebut. Dalam konteks statistik, uji hipotesis adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi suatu pernyataan tentang karakteristik populasi dengan menggunakan data sampel. Dalam penelitian ini, tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari Fasilitas Kerja (variabel bebas) terhadap Kinerja Karyawan (variabel terikat) berdasarkan analisis SMM ISO 9001:2015. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

3.2.8.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Priadana dan Sunarsi (2021) menjelaskan hipotesis statistik umumnya muncul dalam penelitian yang menggunakan sampel. Jika penelitian tidak melibatkan sampel, maka hipotesis statistik tidak diperlukan. Dalam penelitian, terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis kerja (hipotesis alternatif) yang menyatakan adanya

ARIF RAHMAT HIDAYAT, 2024

PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: ANALISIS BERBASIS SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 KLAUSUL 7 DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan atau perbedaan antara variabel, dan hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel tersebut. Hipotesis kerja umumnya berupa pernyataan positif, sementara hipotesis nol berupa pernyataan negatif. Berikut terdapat hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak Terdapat pengaruh positif fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan berdasarkan analisis Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 di divisi *General Affair (GA)* PT Bersama Zatta Jaya Tbk

$H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan berdasarkan analisis Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 di divisi *General Affair (GA)* PT Bersama Zatta Jaya Tbk

3.2.8.2 Membuat Persamaan Regresi

Yuliara (2016) mendefinisikan persamaan regresi adalah sebuah model matematis yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Dalam konteks ini, persamaan regresi berfungsi sebagai suatu formula prediksi yang menjelaskan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam membuat persamaan regresi, peneliti menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka program SPSS dan buka *Variabel View* untuk mengisi data sesuai kebutuhan.
2. Setelah mengisi *Variabel View*, pindah ke *Data View* kemudian isi data sesuai dengan skor total variabel X dan Y dari responden.
3. Klik menu *Analyze*, lalu pilih *Regression*, dan pilih *Linear*.
4. Pindah kan variabel Y ke kotak *Dependent List* dan variabel X ke *Independent List*.
5. Klik *Save*, pilih *Unstandardized* pada *Residuals*, lalu klik *Continue*.
6. Klik OK untuk melihat hasilnya.

Selanjutnya, masukkan nilai koefisien tidak di standardisasi ke dalam rumus persamaan regresi $Y = a + b x$.

3.2.8.3 Uji Signifikansi

Yuliara (2016) menjelaskan uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Signifikan yang dijelaskan dalam konteks ini memiliki makna bahwa pengaruh antara variabel tersebut dapat diterapkan pada seluruh populasi, bukan hanya pada sampel yang digunakan dalam penelitian. Uji signifikansi bertujuan untuk menguji hipotesis yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kriteria uji signifikansi sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh variabel X terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

3.2.8.4 Menghitung Koefisien Korelasi dan Determinasi

Fitriani dan Suliadi (2021) menjelaskan koefisien korelasi adalah analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel, dengan rentang nilai dari -1 hingga +1. Koefisien korelasi dapat bersifat parametrik atau non parametrik. Beberapa jenis korelasi yang umum digunakan antara lain Korelasi Pearson, Korelasi Rank Spearman, dan Korelasi Tau Kendall. Budiwanto (2017 hlm. 63-64) koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel, yang disimbolkan dengan r untuk korelasi dua variabel dan R untuk korelasi ganda. Rentang nilai koefisien korelasi adalah dari -1,0 hingga +1,0. Koefisien korelasi dapat berupa korelasi negatif, yang menunjukkan hubungan berbanding terbalik antara dua variabel, atau korelasi positif, yang menunjukkan hubungan berbanding lurus. Jika nilai koefisien korelasi mendekati +1,0 atau -1,0, maka hubungan antara dua variabel tersebut dianggap sempurna.

Menurut Abdurrahman, Muhidin, Somantri (2017 hlm. 178): Koefisien korelasi memiliki rentang nilai dari 0 hingga ± 1 , di mana nilai paling tinggi adalah $\pm 1,00$ dan nilai paling rendah adalah 0. Tanda plus atau minus (\pm) pada koefisien

ARIF RAHMAT HIDAYAT, 2024

PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: ANALISIS BERBASIS SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2015 KLAUSUL 7 DI PT BERSAMA ZATTA JAYA TBK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasi menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai operasi aljabar. Jika koefisien korelasi positif (+), itu menunjukkan hubungan yang searah, sedangkan jika koefisien korelasi negatif (-), itu menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Jika koefisien korelasi adalah nol (0), itu menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antara dua variabel. Adapun tabel interpretasi dari koefisien korelasi untuk melihat keterkaitan hubungan antar variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
$0,00 < 0,02$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$> 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$> 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$> 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$> 0,90 - < 1,00$	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: JHLM. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam (Abdurahman, Muhidin, dan Somantri, 2017)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel fasilitas kerja terhadap kinerja karyawan. Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2017), koefisien determinasi (KD) merupakan dasar untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (KD) diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) dan dikalikan dengan 100% ($KD = r^2 \times 100\%$). Dalam aplikasi SPSS, nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R square pada tabel.